BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Umum

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek.

K3 bertujuan untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktek K3 (keselamatan kesehatan kerja) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja dan menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit.

2.1.2 Tujuan K3

Tujuan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja secara umum: kecelakaan selalu diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diduga. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak selamat. Kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

Berdasarkan definisi kecelakaan kerja maka lahirlah keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatakan bahwa cara menanggulangi kecelakaan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan atau mengadakan pengawasan yang ketat. (Silalahi, 1995)

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak. Menurut Mangkunegara (2002, p.165) bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

a. Agar setiap pegawai mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja.
b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja dapat digunakan sebaik baiknya.
c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
d. Agar ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
e. Agar mengingkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
f. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
g. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

2.2 Masalah Keselamatan dan kesehatan kerja

Kinerja setiap petugas kesehatan dan non kesehatan merupakan resultante dari tiga komponen kesehatan kerja yaitu kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja yang dapat merupakan beban tambahan pada pekerja. Bila ketiga komponen

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

tersebut serasi maka bisa dicapai suatu derajat kesehatan kerja yang optimal dan peningkatan produktivitas. Sebaliknya bila terdapat ketidak serasian dapat menimbulkan masalah kesehatan kerja berupa penyakit ataupun kecelakaan akibat kerja yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kerja.

1. Kapasitas Kerja

   Status kesehatan masyarakat pekerja di Indonesia pada umumnya belum memuaskan. Dari beberapa hasil penelitian didapat gambaran bahwa 30–40% masyarakat pekerja kurang kalori protein, 30% menderita anemia gizi dan 35% kekurangan zat besi tanpa anemia. Kondisi kesehatan seperti ini tidak memungkinkan bagi para pekerja untuk bekerja dengan produktivitas yang optimal. Hal ini diperberat lagi dengan kenyataan bahwa angkatan kerja yang ada sebagian besar masih di isi oleh petugas kesehatan dan non kesehatan yang mempunyai banyak keterbatasan, sehingga untuk dalam melakukan tugasnya mungkin sering mendapat kendala terutama menyangkut masalah PAHK dan kecelakaan kerja.

2. Beban Kerja

   Sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan maupun yang bersifat teknis beroperasi 8 – 24 jam sehari, dengan demikian kegiatan pelayanan kesehatan pada laboratorium menuntut adanya pola kerja bergilirdan tugas/jaga malam. Pola kerja yang berubah-ubah dapat menyebabkan kelelahan yang meningkat, akibat terjadinya perubahan pada bioritmik (irama tubuh). Faktor lain yang turut memperberat beban kerja antara lain tingkat gaji dan jaminan sosial bagi pekerja yang masih relatif rendah,

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

yang berdampak pekerja terpaksa melakukan kerja tambahan secara berlebihan. Beban psikis ini dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan stres.

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja bila tidak memenuhi persyaratan dapat mempengaruhi kesehatan kerja dapat menimbulkan Kecelakaan Kerja (*Occupational Accident*), Penyakit Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Hubungan Kerja (*Occupational Disease & Work Related Diseases*).

2.3 Alat Pelindung diri

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah dua hal yang sangat penting. Oleh karenanya, semua perusahaan berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/ perlengkapan perlindungan diri atau *personal protective Equipment* (PPE) untuk semua karyawan yang bekerja sesuai dengan resiko pekerjaannya. Berikut ini adalah beberapa contoh Alat Pelindung Diri Standart yang biasanya dipakai oleh para pekerja :

- Pakaian Kerja

Tujuan pemakaian pakaian kerja adalah melindungi badan manusia terhadap pengaruh-pengaruh yang kurang sehat atau yang bisa melukai badan. Megingat karakter lokasi proyek konstruksi yang pada umumnya mencerminkan kondisi yang keras maka selayakya pakaian kerja yang digunakan juga tidak sama dengan pakaian yang dikenakan oleh karyawan

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

yang bekerja di kantor. Perusahaan yang mengerti betul masalah ini umumnya menyediakan sebanyak 3 pasang dalam setiap tahunnya.

Gambar 2.1

Pakaian Kerja, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Terdapat pakain kerja khusus sesuai dengan sumber bahaya yang dapat dijumpai, seperti:

a. Terhadap radiasi panas, pakaian yang berbahan bias merefleksikan panas, biasanya aluminium dan berkilat.

b. Terhadap radiasi mengion, pakaian dilapisi timbal (timah hitam).

c. Terhadap cairan dan bahan-bahan kimiawi, pakaian terbuat dari plastik atau karet.

d. Sabuk Pengaman (*Safety Belt*) untuk mencegah cedera yang lebih parah pada pekerja yang bekerja di ketinggian > 2M.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

- Sepatu Kerja

Sepatu kerja *(safety shoes)* merupakan perlindungan terhadap kaki. Setiap pekerja konstruksi perlu memakai sepatu dengan sol yang tebal supaya bisa bebas berjalan dimana-mana tanpa terluka oleh benda-benda tajam atau kemasukan oleh kotoran dari bagian bawah. Bagian muka sepatu harus cukup keras supaya kaki tidak terluka kalau tertimpa benda dari atas.

Gambar 2.2

Sepatu Kerja, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Spesifikasi Minimum:

- Dilengkapi dengan pelindung baja (steel toe cap) mampu menahan tumbukan sampai 200 joule.
- Anti licin.
- Anti jamur.
- Anti statis.
- Tahan terhadap benda tajam.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

- Memiliki penyangga yang tinggi untuk perlindungan urat achilles dan tulang engkel.

- Kacamata Kerja

Kacamata pengaman digunakan untuk melidungi mata dari debu kayu, batu, atau serpih besi yang beterbangan di tiup angin. Mengingat partikel-partikel debu berukuran sangat kecil yang terkadang tidak terlihat oleh mata. Oleh karenanya mata perlu diberikan perlindungan. Biasanya pekerjaan yang membutuhkan kacamata adalah mengelas.

Gambar 2.3

Kacamata Kerja, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Spesifikasi Minimum:

- Melindungi dari sinar ultra violet.
- Dilengkapi pelindung bagian atas dan samping.
- Dilengkapi dengan eyewear lanyard (tali penahan).
- memenuhi standarisasi ANSI Z87.1.

- Sarung Tangan

UIB Repository©2016

Sarung tangan sangat diperlukan untuk beberapa jenis pekerjaan. Tujuan utama penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda-benda keras dab tajam selama menjalankan kegiatannya. Salah satu kegiatan yang memerlukan sarung tangan adalah mengangkat besi tulangan, kayu. Pekerjaan yang sifatnya berulang seperti medorong gerobag cor secara terus-meerus dapat mengakibatkan lecet pada tangan yang bersentuhan dengan besi pada gerobak.

Gambar 2.4

Sarung Tangan, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Spesifikasi Minimum:

- Terbuat dari kulit (untuk bekerja di ketinggian).
- Fleksibel.
- Anti slip.
- Memiliki perkuatan pada bagian telapak tangan.
- Memenuhi standarisasi EN 388.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

- Helm

Helm (helmet) sangat pentig digunakan sebagai pelindug kepala, dan sudah merupakan keharusan bagi setiap pekerja konstruksi untuk mengunakannya dengar benar sesuai peraturan. Helm ini diguakan untuk melindungi kepala dari bahaya yang berasal dari atas, misalnya saja ada barang, baik peralatan atau material konstruksi yang jatuh dari atas. Memang, sering kita lihat kedisiplinan para pekerja untuk menggunakannya masih rendah yang tentunya dapat membahayakan diri sendiri.

Gambar 2.5

Helm, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Spesifikasi Minimum :

- Terbuat dari bahan yang keras yang mampu menahan tumbukan (ABS, HDPE, dll).
- *Lateral deformation*.
- *Electrical Insulation*.

UIB Repository©2016

- Dilengkapi dengan chinstrap
- Memenuhi standarisasi EN 397 atau ANSI Z89.1 Tipe 1 Kelas E.

- Sabuk Pengaman

Sudah selayaknya bagi pekerja yang melaksanakan kegiatannya pada ketinggian tertentu atau pada posisi yang membahayakan wajib mengenakan tali pengaman atau safety belt. Fungsi utama talai penganman ini dalah menjaga seorang pekerja dari kecelakaan kerja pada saat bekerja, misalnya saja kegiatan erection baja pada bangunan tower.

Gambar 2.6

Sabuk Pengaman, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Spesifikasi Minimum:

- Memiliki 1 *Fall Arrest Dorsal Ring*.
- Memiliki 1 *Rescue Sternal Ring*.
- Memiliki bantalan punggung (back pad).
- Memiliki 2 *Positioning Attachment Ring*.
- Memenuhi standarisasi EN 361 dan EN 358.
- Kekuatan sistem > 1500DaN.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

- Penutup Telinga

Alat ini digunakan untuk melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh mesin yang memiliki volume suara yang cukup keras dan bising. Terkadang efeknya buat jangka panjang, bila setiap hari mendengar suara bising tanpa penutup telinga ini.

Gambar 2.7

Penutup Telinga, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Terdapat dua jenis alat pelindung telinga, yaitu:

a. Sumbat Telinga (*ear plug*)

Sumbat telinga yang baik adalah menahan frekuensi tertentu saja,sedangkan frekuensi untuk bicara biasanya(komunikasi) tak terganggu.

· Sumbat telinga biasanya terbuat dari karet plastic keras, plastic lunak,lilin,dan kapas.

· Daya lindung (kemampuan attenuasi):25-30 dB.

b. Tutup Telinga (*ear muff*)

Attenuasi (daya lindung) pada frekuensi 2800-4000Hz (35-45 dB), namun pada frekuensi biasa (25 s/d 30 Hz).

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

- Masker

Pelindung bagi pernapasan sangat diperlukan untuk pekerja konstruksi mengingat kondisi lokasi proyek itu sediri. Berbagai material konstruksi berukuran besar sampai sangat kecil yang merupakan sisa dari suatu kegiatan, misalnya serbuk kayu sisa dari kegiatan memotong, mengampelas, mengerut kayu.

Gambar 2.8

Masker, Sumber: Rudi, R. (2010). Alat Pelindung diri

Ada tiga jenis alat pernafasan berupa respirator yang berfungsi untuk memurnikan udara, yaitu:

a. Respirator dengan filter bahan kimia
b. Respirator dengan filter mekanik dan
c. Respirator dengan filter mekanik dan bahan kimia

2.4 Syarat Keselamatan Kerja

Secara jelas dan tegas di dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

orang atau yang menjalankan usaha, baik formal maupun informal ,dimanapun berada dalam upaya memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan semua orang yang berada dilingkungan usahannya.syarat-syarat keselamatan kerja seperti tersebut pada pasal 3 (1) UU keselamatan kerja dimaksud untuk:

- Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- Memberi kesempatan atau jalan penyelamatan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang membahayakan.
- Member pertolongan pada kecelakaan.
- Memberi alat pelindung diri pada pekerja
- Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, aliran udara, cuaca, sinar radiasi, kebisingan dan getaran.
- Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- Memperolah penerangan yang cukup dan sesuai.
- Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udaya yang baik.
- Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- Menerapkan ergonomi ditempat kerja.
- Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang dan barang.
- Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

- Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaa yang berbahaya, kecelakaan yang menjadi bertambah tinggi. (UU No 1 tahun 1970).

2.5 Populasi dan Sampel

2.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Kesimpulannya, populasi bukan hanya orang tetapi benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat maupun pengukuran, baik secara kualititatif maupun kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas dan lengkap. Tujuan diadakan populasi yaitu agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota sampel dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

2.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:73-74) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

anggota sampel. Yang meliputi *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dan penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dikutip dari (Umar, 2008:78).

$$n = \frac{N}{1+N\,e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tolerir kesalahan kesambilan sampel (5%)

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Pengujian Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Terdapat dua macam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu dengan uji dua pihak (*two tail test*) dan uji satu pihak (*one tail test*). Dalam penelitian ini digunakan uji satu pihak (*one tail test*). Uji satu pihak yang digunakan adalah uji pihak kanan. Uji pihak Kanan di gunakan bila hipotesis nol (H0) berbunyi "lebih kecil atau sama dengan (≤)" dan hipotesis alternatifnya (Ha) "lebih besar (>)"Sugiyono (2011). Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis deskriptif adalah :

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

t hitung = $\frac{\bar{x}-\mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$

dimana :

$s^2 = \frac{\sum(xi-\bar{x})^2}{n-1}$

$s = \sqrt{s^2}$

skor ideal = jumlah pertanyaan x skala pertanyaan x jumlah data sampel

rata-rata skor ideal = $\frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Jumlah data sampel}}$

keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

x = Rata-rata xi

μ_o = Nilai yang di hipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah data sampel

2.6.2 Analisis Regresi Ganda

Hubungan fungsional yang lebih dari satu variabel disebut analisis regresi ganda. Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan kriteriumnya Usman dan Akbar (2011). Adapun persamaan umum regresi ganda adalah Sugiyono (2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

Dimana :

Y = penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi

a = harga Y bila X = 0 (konstan)

b = koefisien regresi

X = faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja

X1 = Faktor Keselamatan Kerja

X2 = Faktor Kesehatan Kerja

X3 = Faktor Karakteristik Individu

2.6.3 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ini merupakan angka yang menujukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakannya dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangakan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi Sugiyono (2011). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda. Besarnya angka korelasi disebut koefisisen korelasi dinyatakan dalam lambang R. Adapun rumus untuk menghitung koefisien korelasinya adalah Sugiyono (2011):

$$R_{(1,2,3)} = \sqrt{\frac{b_1\sum X_1 y + b_2\sum X_2 y + b_3\sum X_3 y}{\sum y^2}}$$

Dimana :

R (1,2,3) = Koefisien korelasi

b = koefisien regresi

Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

mempunyai koefisien korelasi =1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono,2011)

Setelah didapat nilai R (koefisien korelasi), maka dicari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi. Koefisien determinasi = R^2

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel dapat juga dihitung dengan uji F yang rumusnya sebagai berikut:

F hitung = $\frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$

Dimana :

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

N = jumlah sampel/data

m = jumlah variabel independen

2.7 Tinjauan Penelitian sebelumnya

Menurut Mangkunegara (2002, p.163) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Menurut Suma'mur (2001, p.104), keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Simanjuntak (1994), Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

Mathis dan Jackson (2002, p. 245), menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Menurut Ridley, John (2009) yang dikutip oleh Boby Shiantosia (2000, p.6), mengartikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

Jackson (1999, p. 222), menjelaskan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2002, p.170), bahwa indikator penyebab keselamatan kerja adalah:

a. Keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi:
   1. Penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya.
   2. Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak.
   3. Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
b. Pemakaian peralatan kerja, yang meliputi:
   1. Pengamanan peralatan kerja yang sudah usang, rusak, atau kurang layak dipergunakan.
   2. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.

D. R. O. Walangitan dan Pingkan A. K. Pratasis (2014) mengatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan konstruksi. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi pekerja proyek maupun karyawan.

Febyana Pangkey (2012) menjelaskan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan sistem perlindungan bagi tenaga kerja dan jasa konstruksi untuk meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016

lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien.

Menurut Agus (1989) Keselamatan kerja adalah membuat kondisi kerja yang aman dengan dilengkapi alat-alat pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk dan memelihara fasilitas air yang baik.

Kusno Gunawir, Analisa Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja karyawan pada Hotel Marriot, 2016
UIB Repository©2016